

**PERILAKU KEPALA KELUARGA DALAM MEMANFAATKAN  
AIR SUNGAI WAY GALIH DI DESA WAY GALIH**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**Reza Fahlupi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **Perilaku Kepala Keluarga dalam Memanfaatkan Air Sungai Way Galih di Desa Way Galih**

**Reza Fahlupi<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, Irma Lusi Nugraheni<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email: rezalupi@gmail.com, Telp. +6282281409443

*Received: Apr, 10<sup>th</sup> 2019    Accept: Apr, 10<sup>th</sup> 2019    Online Published : Mei, 13<sup>th</sup> 2019*

*This study aims to determine the behavior of the head of the family in utilizing Way Galih River water in Way Galih Village, Tanjung Bintang District. This study used descriptive quantitative method with a sample of 34 family heads who used Way Galih River water spread on IA, IB, VB and VIB villages. The sampling technique in this study is purposive sampling with a total sample of 34 family heads. Data collection techniques are observation, documentation, and questionnaire. Data analysis in this study is quantitative data analysis with a likert scale. The results showed that the knowledge of the head of the family about the river considered as quite good category, the attitude of the head of the family in utilizing river water considered as quite quite agreeable category and the actions of the head of the family in preserving the river considered as quite quite good category.*

**Keywords:** *behavior of head of the family, utilizing of water, way galih river*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepala keluarga dalam memanfaatkan air Sungai Way Galih di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 34 KK yang menggunakan air Sungai Way Galih yang tersebar di Dusun IA, IB, VA dan VIB. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang sungai masuk ke dalam kategori cukup baik, sikap kepala keluarga dalam memanfaatkan air sungai masuk ke dalam kategori cukup setuju dan tindakan kepala keluarga dalam melestarikan air sungai masuk ke dalam kategori cukup baik.

**Kata kunci:** pemanfaatan air, perilaku kepala keluarga, sungai way galih

### **Keterangan:**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Air sebagai komponen sumber daya alam yang sangat penting maka harus dipergunakan secukupnya dan sesuai kebutuhan guna kemakmuran kepala keluarga. Penggunaan air harus dilakukan secara bijaksana dengan memperhatikan kepentingan generasi kini dan yang akan datang. Untuk itu, air perlu dikelola agar tersedia dalam jumlah yang aman, baik kuantitas maupun kualitasnya. Salah satu badan air yang merupakan kekayaan sumber daya air adalah sungai.

Sungai merupakan tempat yang mudah dan praktis untuk pembuangan limbah, baik padat maupun cair, sebagai hasil dari kegiatan rumah tangga, industri, peternakan, perbengkelan, dan usaha usaha lainnya. Dengan adanya pembuangan berbagai jenis limbah dan sampah yang mengandung beraneka ragam bahan pencemar ke badan-badan perairan, baik yang dapat terurai maupun yang tidak dapat terurai akan menyebabkan semakin berat beban yang diterima oleh sungai tersebut. Jika beban yang diterima oleh sungai tersebut melampaui ambang batas yang ditetapkan berdasarkan baku mutu, maka sungai tersebut dikatakan tercemar, baik secara fisik, kimia maupun biologi.

Air dikatakan tercemar apabila air tersebut tidak dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya. Polusi air adalah penyimpangan sifat-sifat air akibat terkontaminasi oleh material atau pratikel, dan bukan dari proses permunian. Air sungai dikatakan tercemar apabila badan air tersebut tidak sesuai lagi dengan

peruntukannya dan tidak dapat lagi mendukung kehidupan biota yang ada di dalamnya. Terjadinya pencemaran sungai umumnya terjadi akibat masuknya limbah ke sungai.

Sungai pada umumnya dimanfaatkan oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai sumber kehidupan kepala keluarga itu sendiri. Kepala keluarga memanfaatkan sungai untuk kebutuhan air minum, kebutuhan industri, kebutuhan irigasi dan kebutuhan aktivitas mandi, cuci dan kakus (MCK). Kepala keluarga menggunakan air sungai untuk kebutuhan tersebut umumnya terjadi pada kepala keluarga yang tinggal atau bermukim di bantaran sungai atau di sekitar sungai, semakin dekat jaraknya dengan sungai, maka kepala keluarga semakin memanfaatkan air sungai itu sendiri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai pada Pasal 31 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa:

- (1) Pemanfaatan sungai sebagaimana dimaksud pada Pasal 30 ayat (1) dilakukan dengan ketentuan:
  - a. Mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan pertanian rakyat dalam sistem irigasi yang sudah ada: dan
  - b. Mengalokasikan kebutuhan air untuk aliran pemeliharaan sungai
- (2) Dalam melakukan pemanfaatan sungai sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilarang:
  - a. Mengakibatkan terjadinya pencemaran: dan

- b. Mengakibatkan terganggunya aliran sungai dan/atau keruntuhan tebing sungai

Kepala keluarga yang bertempat tinggal di dekat bantaran sungai dan di sekitar sungai bukan hanya memanfaatkan aliran sungai tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan air minum, mandi, cuci, kakus (MCK), sumber irigasi dan kebutuhan industri saja, melainkan kepala keluarga juga sering membuang limbah rumah tangga baik cair maupun padat ke aliran sungai yang berada di dekat pemukimannya. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku kepala keluarga dalam pembuangan limbah tersebut akan mengakibatkan rusak dan tercemarnya air sungai itu sendiri.

Berdasarkan kondisi yang dilihat dilapangan, sungai Way Galih mengalami pencemaran yang disebabkan oleh pembuangan limbah ke sungai baik dari pabrik maupun dari limbah cair rumah tangga. Hal ini tentu dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan penduduk khususnya penduduk yang menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari. Akibat yang ditimbulkan yaitu pemenuhan kebutuhan air bersih menjadi sulit akibat pencemaran sungai oleh limbah. Limbah yang berasal dari kegiatan manusia, seperti kegiatan industri dan kegiatan rumah tangga yang dibuang ke badan sungai ini dapat menurunkan kualitas air sungai itu sendiri yang berakibat kualitas air sungai tersebut tidak seimbang. Penduduk yang bermukim di bantaran sungai juga sering membuang limbah hasil kegiatan rumah tangga ke badan sungai,

limbah cair maupun padat hasil kegiatan rumah tangga yang berasal dari hasil MCK penduduk yang bermukim di bantaran sungai juga berpengaruh besar terhadap berubahnya kualitas air sungai.

Way Galih merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang. Desa Way Galih terdiri dari 10 dusun, memiliki luas 1296,34 ha dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 8034 jiwa, 4013 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 4021 penduduk berjenis kelamin perempuan dan memiliki 2675 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk yang tinggal di Desa Way Galih khususnya yang tinggal di bantaran sungai Way Galih menggunakan air sumur dan air sungai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti mandi, mencuci dan kegiatan lainnya.

Dilihat dari berbagai macam kasus yang terjadi beberapa tahun belakangan, Sungai Way Galih mengalami pencemaran yang ditimbulkan oleh limbah cair dari pabrik maupun dari sisa rumah tangga yang dibuang ke Sungai Way Galih. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya penelitian tentang perilaku kepala keluarga dalam memanfaatkan sungai Way Galih.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu masih adanya kecenderungan kepala keluarga dalam memanfaatkan air sungai sebagai sumber kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, permasalahan (pertanyaan) penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku kepala keluarga dalam memanfaatkan air sungai Way Galih sebagai sumber kehidupan?
2. Bagaimana pengetahuan, sikap, serta tindakan kepala keluarga dalam memanfaatkan air sungai Way Galih sebagai sumber kehidupan?

Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah “Perilaku Kepala keluarga dalam Memanfaatkan Air Sungai Way Galih Sebagai Sumber Kehidupan di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010:3). Metode ini digunakan untuk pengamatan dengan mendeskripsikan serta menggali keadaan kondisi fisik yang terjadi pada daerah pengamatan yang berkaitan pada penelitian ini maka keadaan yang akan dilihat merupakan perilaku kepala keluarga dalam memanfaatkan air sungai Way Galih sebagai sumber kehidupan sehari-hari.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan kepala keluarga Way Galih yang menggunakan air sungai sebanyak 34 KK.

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Moh. Pabundu Tika 2005:24). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih bisa representatif. (Sugiyono, 2010: 84).

Penentuan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2008:116).

Pada penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah kepala keluarga bantaran sungai Way Galih yang memanfaatkan sungai Way Galih sebagai sumber air yang berjumlah 34 KK. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi karena sampel diambil 100% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan dengan tujuan mengamati perilaku kepala keluarga dengan memperhatikan kondisi serta keadaan daerah penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi,

teknik dokumentasi dan teknik kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan skala likert.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **Keadaan Geografis Desa Way Galih**

##### **a. Letak Astronomis**

Letak astronomis merupakan letak suatu tempat menurut garis lintang (paralel) dan garis bujur (meridian). Garis lintang adalah garis khayal yang melingkari permukaan bumi secara horizontal, sedangkan garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dengan Kutub Selatan. (Banowati: 2012:1).

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, apabila dilihat dari letak astronomisnya, Desa Way Galih terletak di antara  $5^{\circ}19'50''$  LS -  $5^{\circ}22'55''$  LS dan  $105^{\circ}19'30''$  BT -  $105^{\circ}25'30''$  BT. (Peta Administrasi Desa Way Galih Tahun 2017).

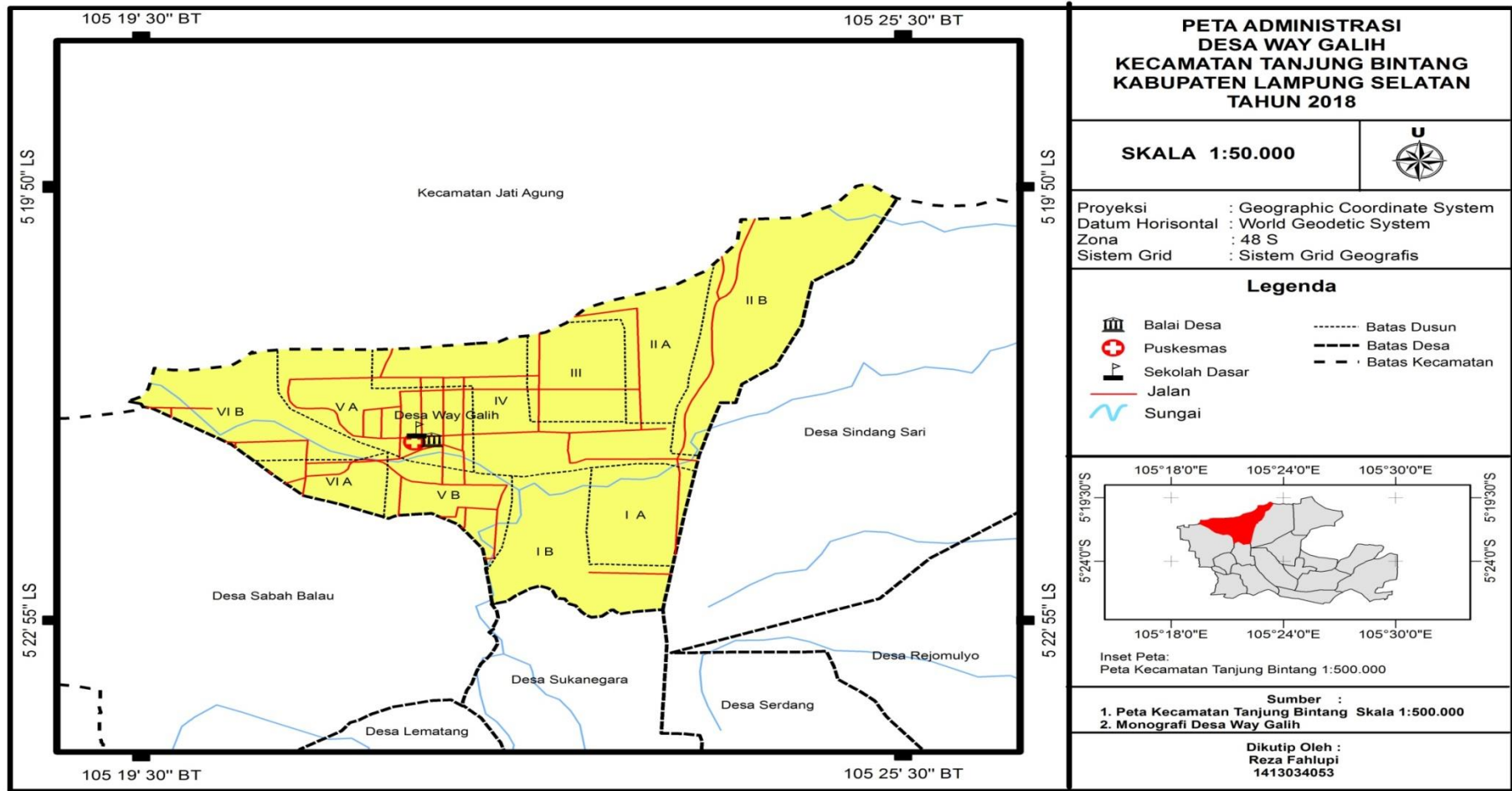
##### **b. Letak Administratif**

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah administratif pemerintahan. Secara administratif Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung

- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Harapan Jaya Kecamatan Sukarame
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang (Profil Desa Way Galih Tahun 2017).

Jarak yang di tempuh dari kecamatan ke Ibukota Bandar Lampung sejauh 35 Km (45 menit - 1 jam perjalanan), dan jarak yang ditempuh dari Kecamatan ke Kabupaten Lampung Selatan sejauh 60 Km (1-2 jam perjalanan). (Profil Desa Way Galih Tahun 2017).



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Way Galih

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Air Sungai**

Pengetahuan responden pada penelitian ini dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Dari hasil penelitian dan penghitungan kuesioner didapat bahwa sebanyak 13 kepala keluarga (38,23%) berpengetahuan cukup baik, 11 kepala keluarga (32,36%) berpengetahuan baik dan 10 kepala keluarga (29,42%) berpengetahuan sangat baik.

Hasil kepala keluarga menjawab pernyataan dalam kuesioner paling banyak berpengetahuan cukup baik. Hal ini dikarenakan kepala keluarga yang menjawab pernyataan kategori cukup baik merupakan kepala keluarga yang tingkat pendidikannya hanya tamat SD dan ada beberapa kepala keluarga yang bahkan tidak tamat SD. Walaupun ada beberapa kepala keluarga yang melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat SMP, namun ada beberapa kepala keluarga yang menjawab kategori cukup baik.

Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2009) pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan adalah hasil yang didapat dari hasil proses, selain diperoleh dari hasil indera yang mempunyai nilai-nilai sendiri.

Menurut Notoadmodjo (2007), pengetahuan adalah suatu wawasan apa yang diketahui oleh kepala keluarga terhadap sikap dan tindakan yang diambil. Tingginya

pengetahuan maka perilaku seseorang akan bertambah baik, sebaliknya jika pengetahuan seseorang kurang maka dapat perilaku yang kurang wajar. Sehingga keputusan yang diambil sering menimbulkan kegagalan atau kesalahan.

### **2. Sikap Kepala Keluarga dalam Memanfaatkan Air Sungai**

Sikap kepala keluarga dalam penelitian ini dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju dan kurang setuju. Berdasarkan hasil yang didapat, sikap kepala keluarga dalam kategori setuju sebanyak 11 kepala keluarga (32,35%), kategori cukup setuju sebanyak 18 kepala keluarga (52,94%) dan kategori kurang setuju terdapat sebanyak 5 kepala keluarga (14,71%).

Dari hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa sebagian besar kepala keluarga bersikap setuju dalam memanfaatkan air sungai Way Galih. Hal ini dikarenakan masih banyak kepala keluarga yang menggunakan air sungai Way Galih untuk keperluan hidup sehari-hari. Kepala keluarga bantaran sungai Way Galih masih banyak yang menggunakan air Sungai Way Galih untuk keperluan seperti mandi, mencuci pakaian, buang air besar/kecil, memandikan ternak, dan menggunakan air sungai sebagai sarana untuk menyiram tanaman dan mengairi sawah. Kepala keluarga bantaran sungai Way Galih juga masih menggunakan air sungai sebagai sarana tempat pembuangan limbah cair ataupun padat dari hasil kegiatan rumah tangga. Para responden melakukan hal itu



dikarenakan sudah menjadi kegiatan turun temurun dan sudah menjadi kebiasaan kepala keluarga untuk memanfaatkan air sungai Way Galih untuk keperluan sehari-hari.

Faktor lain dari kepala keluarga memanfaatkan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari adalah faktor jarak pemukiman dengan badan sungai. Para kepala keluarga yang bermukim di dekat sungai umumnya memanfaatkan air sungai sebagai tempat MCK dan para kepala keluarga membuang segala jenis limbah cair maupun padat ke badan sungai dikarenakan kebiasaan dan lebih praktis dikarenakan letak sungai yang dekat dengan pemukiman atau tempat tinggal mereka. Bukan hanya kepala keluarga yang tinggal dekat sungai saja yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidup sehari-hari, kepala keluarga yang tinggal relatif jauh dengan badan sungai juga memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan seperti memandikan ternak mereka dan membuang limbah rumah tangga ke sungai dikarenakan lebih praktis dan sudah menjadi suatu kebiasaan turun-temurun.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sopiah (2008) sikap dapat dipandang sebagai predisposisi untuk bereaksi dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang, dan konsep apa saja. Ada beberapa asumsi yang mendasari pendapat tersebut yaitu sikap berhubungan dengan perilaku, sikap yang berkaitan erat dengan perasaan seseorang terhadap objek, dan sikap adalah konstruksi yang bersikap hipotesis, artinya konsekuensinya

dapat diamati, tetapi sikap itu tidak dapat dipahami.

### **3. Tindakan Kepala Keluarga dalam Melestarikan Air Sungai**

Tindakan kepala keluarga dalam melestarikan sungai Way Galih dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tindakan kepala keluarga sebanyak 5 kepala keluarga (14,70%) masuk ke dalam kategori sangat baik, 6 kepala keluarga (17,65%) dalam kategori baik, 14 kepala keluarga (41,18%) kategori cukup baik, dan sebanyak 9 kepala keluarga (26,47%) masuk ke dalam kategori kurang baik.

Kepala keluarga bantaran sungai Way Galih dalam bertindak untuk melestarikan sungai atau menjaga kelestariannya masih tergolong buruk. Kepala keluarga bantaran sungai masih banyak yang membuang sampah cair maupun padat ke badan sungai dikarenakan letak atau lokasi rumah mereka yang relatif dekat dengan sungai Way Galih. Selain itu faktor kebiasaan dan turun temurun juga menjadi faktor yang melatar belakangi kepala keluarga membuang segala jenis sampah ke badan sungai. Kepala keluarga dalam memanfaatkan sungai juga untuk keperluan MCK di badan sungai dikarenakan letak sungai yang dekat sehingga lebih praktis untuk melakukan kegiatan tersebut. Tindakan kepala keluarga untuk menegur atau memberi peringatan bagi kepala keluarga atau orang yang hendak melakukan kegiatan

mencemari sungai juga masih tergolong buruk, hal ini dikarenakan kepala keluarga atau orang yang hendak melakukan teguran atau peringatan tersebut juga masih melakukan kegiatan buang sampah atau limbah rumah tangga ke badan sungai.

Menurut Ahmadi (2003), suatu rangsangan akan di respon oleh seseorang sesuai dengan arti rangsangan itu bagi orang yang bersangkutan. Respon atau reaksi ini disebut perilaku, bentuk perilaku dapat bersifat sederhana dan kompleks. Dalam peraturan teoritis, tingkah laku dapat dibedakan atas sikap, di dalam sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan potensi untuk mengadakan reaksi (tingkah laku). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi fasilitas yang memungkinkan.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku kepala keluarga dalam memanfaatkan air Sungai Way Galih dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kepala keluarga bantaran Sungai Way Galih masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan kepala keluarga mayoritas hanya lulusan Sekolah Dasar dan ada beberapa responden yang tidak tamat Sekolah Dasar. Pengetahuan kepala keluarga tentang air sungai yang buruk

tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan kepala keluarga, umur kepala keluarga dan jarak rumah kepala keluarga ke badan sungai.

2. Sikap kepala keluarga bantaran Sungai Way Galih masuk ke dalam kategori cukup setuju. Hal ini dikarenakan kepala keluarga Way Galih masih memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari seperti melakukan kegiatan MCK di sungai, dan membuang sampah atau limbah cair/padat rumah tangga ke badan sungai. Kepala keluarga yang memanfaatkan air sungai paling banyak untuk keperluan MCK di sungai. Kepala keluarga yang jaraknya dekat dengan sungai cenderung memanfaatkan air sungai untuk keperluan MCK dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dan jarak rumah kepala keluarga tersebut dekat dengan badan sungai.
3. Tindakan kepala keluarga bantaran sungai Way Galih masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan kepala keluarga masih membuang sampah di sungai dan sudah menjadi kebiasaan.

### **B. Saran**

1. Bagi kepala keluarga bantaran sungai Way Galih untuk lebih menjaga kelestarian sungai Way Galih dengan memanfaatkan sungai Way Galih dengan kegiatan yang tidak mencemari sungai, seperti tidak melakukan kegiatan MCK di sungai, tidak membuang sampah atau limbah rumah tangga baik padat maupun cair ke sungai dan memanfaatkan sungai hanya

- untuk keperluan yang tidak merusak fungsi sungai itu sendiri.
2. Perlu ada sosialisasi kepada kepala keluarga tentang dampak negatif dari pemanfaatan air sungai sebagai air bersih dan air minum.
  3. Bagi pemerintah yang terkait khususnya Kepala Desa maupun aparatur desa sebaiknya rutin mengadakan penyuluhan tentang bahaya pencemaran sungai dan membuat peringatan khusus dan tegas bagi kepala keluarga yang berpotensi mencemari sungai Way Galih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Fahmi. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anonimus. 2011. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai pada Pasal 31 ayat 1 dan 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Bandung: Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin, Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi, Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.